

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan hasil cipta kreatif manusia yang dituangkan dalam bentuk sebuah karya. Sastra adalah karangan indah yang menggambarkan tentang kehidupan manusia. Sastra menggunakan bahasa sebagai media utamanya. Sastra merupakan seni estetik hasil imajinasi dan ekspresi pengarang yang diungkapkan melalui bahasa berbentuk karya sastra. Pada karya sastra terdapat keindahan karena merupakan cerminan perasaan seseorang yang dalam penciptaan karyanya memerlukan waktu serta memiliki tujuan. Karya sastra yang dihasilkan biasanya merupakan gambaran tentang kehidupan baik dari pengalaman penulis maupun pengalaman orang lain. Karya sastra tergolong karya imajinatif karena tokoh dalam karya sastra bukan tokoh dalam kehidupan nyata. Tokohnya merupakan hasil imajinasi penulis. Kajian dalam karya sastra berkaitan dengan manusia. Adapun kajian berkaitan dengan manusia yang dimaksud adalah tentang kehidupan, budaya, ideologi, perwatakan, dan lain-lain.

Kajian dalam karya sastra sebagai cerminan dalam kehidupan karena, terdapat nilai-nilai yang bisa dijadikan pembelajaran serta memberikan motivasi. Menurut Semi (2021:1) sastra lahir disebabkan dorongan dasar manusia untuk mengungkap dirinya, menaruh minat terhadap masalah manusia dan kemanusiaan, dan menaruh minat pada dunia realitas yang berlangsung sepanjang hari dan sepanjang zaman. Dengan demikian, nilai-nilai dalam karya sastra berupa nilai moral, agama, sosial, budaya, dan sebagainya. Beberapa karya sastra dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam pembelajaran. Karya sastra yang demikian memiliki nilai moral serta sebagai representasi untuk menanamkan pembentukan karakter. Oleh karena itu, sastra tidak hanya sebagai seni saja, melainkan sastra juga memiliki manfaat sebagai media serta penghubung untuk menyampaikan nasihat, petuah, atau ajaran yang termuat di dalamnya. Nasihat inilah yang ingin disampaikan penulis melalui karya ciptanya dalam bentuk tersirat maupun

tersurat. Karya sastra terbagi menjadi tiga yaitu puisi, prosa, dan drama. Tiga bagian karya sastra ini mempunyai persamaan dan juga mempunyai perbedaan. Ketiga hal ini saling berkaitan satu dan yang lain. Film merupakan bagian dari karya sastra yaitu drama.

Film mampu memikat penonton atau penikmatnya dari berbagai kalangan usia. Akan tetapi, harus menyesuaikan tontonan dengan batasan usia. Sebagai media yang diminati berbagai usia film mempunyai beberapa jenis diantaranya film horor, film dokumenter, film animasi, film komedi, drama, dan lain-lain. Berbagai jenis film tersebut memiliki kegunaan yang beragam, sebagai media hiburan serta media penyampaian pesan. Cerita di dalamnya terkait dengan kehidupan sehari-hari yang tidak berbeda jauh. Sebagai media komunikasi film digunakan untuk menghubungkan penulis dan penonton. Film merupakan bagian drama yang menggabungkan unsur suara dan gambar atau unsur audio dan unsur audiovisual, sehingga film mempunyai daya tarik tersendiri karena unsur-unsur yang dimiliki. Alur cerita, tokoh, dan latar yang berbeda sangat menarik perhatian. Film sebagai media hiburan, bertukar informasi, media pendidikan dan pembelajaran, serta sebagai cerminan kehidupan di masyarakat yang penuh makna. Tampilannya yang tidak monoton serta terkini dengan durasi waktu tertentu dapat menyampaikan fungsinya kepada penonton. Film adalah karya sastra yang cukup digemari. Selain itu, film dapat juga memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang.

Alasan peneliti memilih film karena, film mempunyai daya tarik yang diminati dari berbagai usia. Film mempunyai daya tarik karena terdapat rangkaian gambar di dalamnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Cikita, dkk (2018:873) film merupakan rangkaian gambar bergerak yang dalam tujuannya untuk menyampaikan suatu pesan atau kisah. Selain itu, film terdapat nilai-nilai yang dapat dijadikan pelajaran di masyarakat serta fungsinya dalam pendidikan. Film dapat ditonton semua kalangan terkecuali tontonannya harus sesuai dengan usia. Penggunaan film dapat membantu proses pembelajaran karena seseorang akan lebih mudah memahami dan mengingat apa yang dilihat dan didengarnya melalui media audiovisual. Peneliti tertarik meneliti film yang

berjudul *Stip & Pensil* yang merupakan karya Ardy Octaviand karena di dalam film ini terkandung banyak nilai yang dimana terkait dengan unsur kependidikan secara etika, moral dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Film bergenre komedi ini menceritakan tentang Tony, Bubu, Aghi, dan Saras yang dimusuhi di sekolahnya. Empat sahabat tersebut berjuang untuk mengajarkan literasi bagi anak-anak di kolong jembatan. Peneliti tertarik meneiliti film ini karena mempunyai alur cerita yang menarik yaitu menceritakan perjuangan mendirikan sekolah dan mengajarkan literasi. Pada film ini juga terdapat nilai kehidupan yang dapat dijadikan pembelajaran khususnya nilai pendidikan karakter yang banyak terkandung nilai dan memberikan motivasi, sehingga dapat dijadikan contoh bagi kawula muda untuk selalu peduli terhadap lingkungan sekitarnya serta tidak menyerah ketika melakukan sesuatu hal yang positif walaupun banyak rintangan dan tentangan yang harus dihadapi. Selain itu, film ini dapat dijadikan sumber referensi tambahan pada pembelajaran khususnya untuk menanamkan nilai pendidikan karakter. Sebagai generasi muda penerus bangsa perlu memahami tentang pendidikan karakter yang begitu penting, peneliti memilih penelitian yang berkaitan dengan pendidikan karakter terkait dengan lingkungan masyarakat. Keberlangsungan moral dan etika melalui generasi muda penting sehingga peneliti memilih menganalisis nilai pendidikan karakter.

Nilai pendidikan karakter terbagi menjadi 18 sebagai berikut 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab. Peneliti memfokuskan tiga nilai pendidikan karakter diantaranya nilai bersahabat/komunikatif, nilai peduli sosial, dan nilai cinta tanah air, karena di dalam film *Stip & Pensil* banyak terdapat data yang terkait dengan tiga nilai pendidikan karakter tersebut. Nilai pendidikan karakter berupa nilai bersahabat/komunikatif, nilai cinta tanah air dan nilai peduli sosial sangat penting dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar serta kepribadian seseorang.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Mustoip (2018:53) mengenai pendidikan karakter yang merupakan upaya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai kebaikan untuk memperbaiki karakter dan melatih intelektual agar dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Menanamkan nilai pendidikan karakter pada siswa tidak selalu berjalan dengan baik.

Berdasarkan kegiatan probservasi yang telah dilakukan di sekolah pada 28 April 2023 penerapan nilai pendidikan karakter di sekolah sudah baik, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan siswa ketika bertemu atau berpapasan dengan guru kemudian lingkungan sekolah juga baik selain itu, di sekolah terdapat ikrar pendidikan karakter. Adapun kendala yang dialami ketika menerapkan pendidikan karakter berdasarkan hasil wawancara praobservasi yang telah dilakukan. Kendala-kendala tersebut diantaranya siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah, motivasi belajar rendah, siswa pasif, tidak mau bertanya, acuh, dan beberapa siswa juga tidak disiplin. Dengan demikian, pendidikan karakter sangat penting, dapat mengembangkan potensi serta memiliki rasa tanggungjawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra merupakan kajian yang membahas mengenai hubungan antar karya sastra dengan masyarakat sosial. Fenomena-fenomena sastra yang dibahas dalam sosiologi sastra berkaitan dengan aspek sosial. Oleh karena itu, karya sastra dipandang sebagai cerminan dan gambaran sosial. Peneliti memilih menganalisis film *Stip & Pensil* menggunakan pendekatan sosiologi sastra karena, di dalam karya sastra terdapat hubungan yang fokusnya pada nilai-nilai pendidikan karakter yang berlatarbelakang tentang kehidupan sosial masyarakat. Melalui karya sastra seorang sastrawan mengungkapkan problematika kehidupan yang terdapat di dalamnya, dimana karya sastra tersebut menerima pengaruh dari masyarakat sekaligus juga memberi pengaruh terhadap masyarakat. Pada penelitian ini terdapat gambar dan kutipan data yang memaparkan nilai-nilai pendidikan karakter yang diperankan oleh tokoh-tokoh dalam film *Stip & Pensil* karya Ardy Octaviand menggunakan

pendekatan sosiologi sastra. Selain itu, ketiga indikator dalam nilai pendidikan karakter tersebut berkaitan dengan sosiologi sastra.

Keterkaitan penelitian ini juga terdapat pada pelajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang membahas tentang teks ulasan. Dalam Kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII semester genap. Kompetensi Dasar (KD) 3.11. Mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau diperdegarkan. Serta Kompetensi Dasar (KD) 4.11. Menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau didengar. Peserta didik diharapkan memperoleh pembelajaran setelah memahami film, sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk selalu bersemangat dan dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Berdasarkan pemaparan di atas, pengajaran sastra bertujuan untuk meningkat pengetahuan dan pemahaman serta mengembangkan kepribadian siswa. Dengan demikian, peneliti tertarik pada judul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Stip & Pensil* Karya Ardy dan Implementasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia” untuk medeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan pegangan dalam kehidupan sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran khususnya mengenai nilai pendidikan karakter.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian adalah “Bagaimanakah Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Stip & Pensil* Karya Ardy Octaviand?”. Maka yang menjadi subfokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah nilai bersahabat/komunikatif dalam Film *Stip & Pensil* Karya Ardy Octaviand?
2. Bagaimanakah nilai peduli sosial dalam Film *Stip & Pensil* Karya Ardy Octaviand?

3. Bagaimanakah nilai cinta tanah air dalam film Stip & Pensil Karya Ardy Octaviand?
4. Bagaimanakah implementasi nilai pendidikan karakter pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 23 Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, tujuan umum penelitian ini adalah “Mendeskripsikan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Stip & Pensil Karya Ardy Octaviand”. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan nilai bersahabat/komunikatif dalam Film Stip & Pensil Karya Ardy Octaviand.
2. Mendeskripsikan nilai peduli sosial dalam Film Stip & Pensil Karya Ardy Octaviand.
3. Mendeskripsikan nilai cinta tanah air dalam film Stip & Pensil Karya Ardy Octaviand.
4. Mendeskripsikan implementasi nilai pendidikan karakter pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 23 Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini diharapkan mampu mendukung perkembangan ilmu sastra, khususnya di bidang sastra berbentuk film. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman khususnya dalam mendeskripsikan Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Stip & Pensil karya Ardy Octaviand.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam Film

Stip & Pensil Karya Ardy Octaviand yang meliputi nilai bersahabat/komunikatif, peduli sosial, dan cinta tanah air.

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dalam pemanfaatan media pembelajaran khususnya film, sehingga memberi pemahaman mengenai nilai-nilai pendidikan karakter.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai nilai pendidikan karakter dalam Film Stip & Pensil Karya Ardy Octaviand.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi khususnya pada nilai pendidikan karakter di masa yang akan datang.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian adalah suatu batasan dalam penelitian, untuk mengarahkan data yang diambil sesuai dengan fokus penelitian. Adapun ruang lingkup ini memaparkan definisi konseptual fokus dan subfokus penelitian.

1. Definisi Konseptual Fokus Penelitian

a. Nilai

Nilai merupakan sesuatu yang bermakna yang terkandung dalam tindakan yang dilakukan oleh seseorang berkaitan dengan sifat-sifat.

b. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan proses memberi arahan kepada siswa agar menjadi manusia yang berkarakter, memahami, peduli, dan bertindak sesuai nilai etika dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan masyarakat.

c. Film

Film merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan satu diantaranya sebagai media pendidikan.

d. Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra merupakan perpaduan bidang ilmu sosiologi dan ilmu sastra yang mempelajari tentang pengaruh masyarakat terhadap karya sastra berdasarkan situasi sosial yang dapat terjadi.

2. Definisi Konseptual SubFokus Penelitian

a. Nilai bersahabat/komunikatif

Nilai bersahabat/komunikatif merupakan sikap seseorang yang senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

b. Nilai peduli sosial

Nilai peduli sosial merupakan tindakan dan sikap yang selalu ingin memberi bantuan atau menolong orang yang membutuhkan.

c. Nilai cinta tanah air

Nilai cinta tanah air berarti menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, sosial, budaya bangsa dan sebagainya.

d. Implementasi

Implementasi merupakan proses yang dilakukan untuk menerapkan atau melaksanakan suatu program atau keputusan.